

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Penelitian

Berdasarkan hasil observasi berupa wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa masih banyak guru yang menggunakan metode konvensional yaitu seperti metode ceramah dan tanya jawab dalam menyampaikan suatu pelajaran dalam kegiatan pembelajaran terutama pada pembelajaran IPA. Siswa tersebut berkata bahwa ia seringkali merasa bosan dalam pembelajaran karena guru kelasnya hanya menggunakan metode pembelajaran secara konvensional. Guru dituntut untuk selalu kreatif dalam mengembangkan desain pembelajaran. Begitupun dengan siswa diharapkan mampu berpikir secara aktif dan kreatif dalam mengikuti setiap pembelajaran. Sehingga hubungan antara guru dengan siswa dapat membuat tercapainya tujuan pendidikan yaitu untuk mencerdaskan anak bangsa. Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku seseorang baik yang bersifat jasmaniah, intelektual dan sikap sebagai hasil dari pengalaman. Sehingga kesimpulan dari belajar adalah adanya suatu proses atau aktivitas dan adanya perubahan tingkah laku (Yusnandar, 2012 hlm 1).

Dalam setiap proses pembelajaran, selalu akan ada tiga komponen penting yang saling terkait satu sama lain. Tiga komponen itu adalah *kurikulum* (materi yang akan diajarkan), *proses* (bagaimana materi diajarkan), dan *produk* (hasil dari proses pembelajaran) (Gunawan, 2004, hlm 1). Ketiga aspek ini sama pentingnya karena merupakan satu kesatuan yang membentuk lingkungan pembelajaran. Satu kesenjangan yang selama ini dirasakan dan alami adalah kurangnya pendekatan dan metode yang benar dan efektif dalam menjalankan proses pembelajaran. Selama ini hanya terpaku pada materi dan hasil pembelajaran. Hanya terlalu fokus menetapkan tujuan yang ingin dicapai, lalu menyusun materi apa saja yang dirasa

perlu diajarkan. Namun sering kali lupa dibutuhkan suatu proses tersendiri untuk bisa menjembatani antara kurikulum dan hasil belajar.

Pemahaman yang benar mengenai konsep belajar dengan segala aspek, bentuk dan manfaatnya sangat diperlukan oleh guru. Namun, kenyataannya di kelas dalam proses belajar mengajar kebanyakan yang terjadi adalah siswa duduk, guru menerangkan, kemudian siswa mencatat. Kekeliruan persepsi terhadap proses belajar mengakibatkan kekeliruan dalam proses belajar dan hasil yang dicapai peserta didik.

Dalam melaksanakan belajar dan pembelajaran, hendaknya seorang guru harus mendesain pembelajaran sekreatif mungkin. Karena menurut Piaget, siswa sekolah dasar termasuk kedalam tingkat perkembangan intelektual operasional konkrit (7-11 tahun) (Wuryastuti dkk, 2010 hlm 9). Siswa masih berfikir secara abstrak dan siswa lebih membutuhkan benda-benda yang bersifat konkrit dalam menyampaikan pembelajaran terutama pembelajaran IPA agar siswa lebih mengerti dan paham mengenai materi yang diajarkan.

Dalam mendesain pembelajaran yang kreatif, seorang guru hendaknya tidak hanya memperhatikan materi yang akan diajarkan saja, melainkan pada perancangan rencana pembelajaran. Didalam rancangan rencana pembelajaran tersebut terdiri dari penentuan pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, serta media yang digunakan sebagai perangkat dari pembelajaran. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam mengorganisasikan kelas pada umumnya atau dalam menyajikan bahan pelajaran pada khususnya (Sagala, 2012, hlm. 174). Metode pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai cara untuk menyampaikan materi saja, melainkan berfungsi juga untuk pemberian dorongan, pengungkap tumbuhnya minat belajar, penyampaian bahan belajar, pencipta iklim belajar yang kondusif, pendorong untuk penilaian diri dalam proses dan hasil belajar, dan pendorong dalam melengkapi kelemahan hasil belajar.

Kahlil Gibran mengatakan bahwa “ *the wise teacher does not ask you to enter the house of his wisdom. He leads you to the threshold of your own mind.* ” (Gunawan, 2004 hlm depan). Yang jika diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia adalah “guruyang bijaksanatidak memaksa siswa untuk menerima kebijakannya.Tetapi iamembawa siswanya untuk dapat berpikir sendiri”. Maksud dari pernyataan tersebut adalah seorang guru hendaknya tidak hanya memberi materi saja pada saat pembelajaran, melainkan guru harus menuntut dan membawa siswanya untuk berfikir secara mandiri. Bila mengamati proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas, akan terlgan jelas bahwa metode kuno atau konvensional yang telah kita gunakan selama ini adalah metode yang tidak menghargai harkat kita sebagai manusia seutuhnya.

Perhatikan kutipan dari tulisan Mike Estep Ph.D berjudul *Left, Right, and Wrong* berikut (Musrofi, 2008, hlm 97) :

“Para siswa SD, SMP, SMA menggunakan 6 jam waktunya perhari untuk belajar di sekolah. Mereka terfokus belajar dengan memanfaatkan otak kiri, misalnya belajar matematika, ilmu sosial, sains dan lain-lain. Mereka diajari menggunakan logika dan belajar dengan cara yang konvensional. Mereka juga sangat jarang belajar menggunakan intuisi dan imajinasi. Pembelajaran pada umumnya cenderung lebih mementingkan analisis, logika, dan matematika serta jarang sekali memerhatikan atau mengoptimalkan fungsi belahan otak kanan. Pada kenyataannya, tidak lebih dari 10% mata pelajaran diajarkan di sekolah yang memakai fungsi belahan otak kanan”.

Sementara Dr. Makoto Shichida, seorang spesialis perkembangan anak balita, dalam bukunya *Right Brain Education In Infancy* menjelaskan sebuah hasil studi Prof. Shinagawa DI Nippon Medical Center terhadap seorang anak yang bernama Yuka Hatano. Yuka Hatano adalah seorang juara dunia menghitung cepat. Ia mampu menghitung 16 digit soal lebih cepat daripada kalkulator. Ketika Yuka melakukan perhitungan tersebut, melalui PET scan terlihat bahwa yang mengendalikan fungsi otaknya adalah otak kanan bagian belakang (Musrofi,2008, hlm 96).

Dari beberapa kenyataan yang sering terjadi dikelas, peneliti berusaha untuk menguji coba dalam memaksimalkan penggunaan otak kiri dan otak kanan terhadap siswa. Hal-hal yang telah dijelaskan diatas mendorong peneliti untuk mencari tahu pengaruh penggunaan metode *memory power* terhadap hasil belajar siswa, dibandingkan dengan pembelajaran yang bersifat konvensional. Konsep yang digunakan dalam topik penelitian ini adalah perubahan penampakan bumi dan benda langit. Pemilihan materi tersebut berdasarkan bahwa banyak sekali siswa yang kenyataannya sulit mengingat nama apa saja yang terjadi pada perubahan penampakan bumi dan sulitnya siswa mengetahui nama-nama benda yang ada di langit. Oleh karena itu, pada penyusunan skripsi ini, penulis mengkaji *“Pengaruh Penggunaan Metode Memory Power terhadap Hasil Belajar Siswa SD kelas IV pada Konsep Perubahan Penampakan Bumi dan Benda Langit”*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa SD Negeri 11 kelas IV tentang pembelajaran yang diberikan oleh guru kelasnya, dapat diperoleh beberapa masalah yang sering terjadi di sekolah-sekolah tentang bagaimana cara guru menyampaikan suatu pembelajaran. Berikut adalah penjelasannya :

1. Proses pembelajaran menggunakan pembelajaran yang konvensional, seperti metode ceramah dalam pembelajaran. Hal seperti itu cenderung hanya mengandalkan satu belahan otak. Tentu saja otak tidak bekerja dengan optimal dan tidak menghasilkan sesuatu yang cemerlang.
2. Kebanyakan guru cenderung lebih mementingkan analisis, logika, dan matematika serta jarang sekali memperhatikan atau mengoptimalkan fungsi belahan otak kanan.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : *“Bagaimana Pengaruh Penggunaan Metode Memory Power*

terhadap Hasil Belajar siswa Sekolah Dasar kelas IV pada konsep Perubahan Penampakan Bumi dan Benda Langit ?”

Masalah diatas dapat dijelaskan lebih terarah melalui pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen dengan menggunakan metode *memory power*?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada kelompok kontrol dengan menggunakan pembelajaran konvensional ?
3. Bagaimana perbedaan terhadap hasil belajar siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *Memory Power* terhadap hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar pada konsep perubahan penampakan bumi dan benda langit. Tujuan umum tersebut kemudian dispesifikasi menjadi tujuan khusus yang merupakan tujuan penelitian, diantaranya dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Menganalisis hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen dengan menggunakan metode *memory power*.
2. Menganalisis hasil belajar siswa pada kelompok control dengan menggunakan pembelajaran konvensional.
3. Menganalisis perbedaan hasil belajar siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok control.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian eksperimen ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

Melati Puteri Purni, 2015

PENGARUH PENGGUNAAN METODE MEMORY POWER TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SD KELAS IV PADA KONSEP PERUBAHAN KENAMPAKAN BUMI DAN BENDA LANGIT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Bagi Guru

- a. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi mengenai penggunaan metode *Memory Power* terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan oleh guru sebagai salah satu metode pembelajaran yang terbaru dalam mengajar di Sekolah Dasar.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan motivasi kepada guru untuk terus berkreasi dan berinovasi didalam mendesain pembelajaran.

2. Bagi Siswa

- a. Siswa akan mendapatkan pengalaman belajar yang mampu merangsang potensi otak yang dimiliki dalam meningkatkan ingatannya.
- b. Siswa dapat berpikir dengan kreativitasnya masing-masing secara bebas dalam mengingat materi belajar dengan mengaitkan pada hal-hal tertentu secara menyenangkan.
- c. Siswa belajar dengan cara yang menyenangkan karena diselingi oleh permainan-permainan asah otak.

3. Bagi peneliti lain

- a. Dengan menggunakan metode *memory power* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran, diharapkan peneliti lain maupun pembaca dapat terdorong dan terisnpirasi dalam membuat inovasi desain pembelajaran yang baru.
- b. Memberikan informasi kepada peneliti lain yang ingin mengkaji tentang metode *memory power* terhadap hasil beajar siswa sekolah dasar.

F. Sistematika Penulisan

Skripsi ini ditulis dengan menggunakan sistematika penulisan yang diuraikan sebagai berikut :

1. Bab I Pendahuluan

Mengemukakan tentang alasan pemilihan judul, permasalahan, pemecahan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

2. Bab II Kajian Pustaka

Pada bab ini berisi mengenai kajian teori, materi pelajaran, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini mengemukakan tentang metode dan desain penelitian, subjek dan lokasi penelitian, instrument penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan dan analisis data.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini mengemukakan tentang hasil penelitian yang dilakukan dan pembahasan terhadap hasil penelitian.

5. Bab V Simpulan dan Saran

Bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian dan saran yang ditujukan bagi kepala sekolah, guru, dan peneliti selanjutnya.